

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data Penelitian

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

3.1.2 Sumber Data

Data bersumber dari Direktorat Statistik Perbankan Konvensional yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi (www.ojk.co.id)

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat serta mengkaji dokumen data sekunder yang memuat laporan tahunan dan laporan keuangan bank konvensional periode 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank konvensional periode 2016 – 2018.

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai

dengan tujuan penelitian, dimana sampel akan digunakan apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan perbankan Konvensional yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2016-2018.
3. Laporan Keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variable terikat) adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independen (variable bebas). Variable dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam beberapa penelitian CSR konvensional, indeks yang dipakai untuk mengukur pengungkapan CSR adalah GRI (*Global Reporting Initiatives*).

Dalam Standart GRI (2006) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial yang mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator kinerja mencapai 91 indikator, terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, 16 indikator praktek tenaga kerja, 12 indikator Hak Asasi Manusia, 11 Indikator kemasyarakatan dan 9 indikator tanggung jawab produk.

Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan cara mengamati indikator kategori lingkungan dan kategori sosial dalam laporan tahunan. Jika indikator tersebut diungkapkan maka diberi skor 1, dan jika indikator tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 0. Index CSR dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variable independen dalam penelitian ini X1 adalah profitabilitas, X2 adalah Ukuran Dewan, X3 adalah Leverage dan X4 adalah Ukuran Perusahaan variabel-variabel terkait dan cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Anggono & Handoko, 2009). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA), karena analisis ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas dan merupakan teknik analisis yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Ukuran Dewan Komisaris

Komisaris merupakan kelompok perseroan yang memegang fungsi pengawasan. Komisaris terdiri dari beberapa orang, sehingga lebih dikenal dengan dewan komisaris. Dewan komisaris adalah kelompok perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat dan saran kepada dewan direksi. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan penelitian Sembiring (2009) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh yang besar terhadap mekanisme tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

3.4.2.3 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi seperti yang dinyatakan oleh Hadiningsih (2007) dalam Suryono (2011). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* untuk mengukur *leverage* seperti yang telah dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya (Nur dan Priantinah. 2012, Wijaya. 2012, dan Yuliawati dan Sukirman. 2015). Informasi DER didapatkan dalam laporan tahunan di bagian ikhtisar keuangan (*financial highlight*).

DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total equity}}$$

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Werner R. Murhadi (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan mengubah total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, banyaknya jumlah aset akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} (\text{total Asset})$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian harus melalui uji klasik terlebih dahulu. Penelitian dikatakan cukup baik apabila bisa melewati serangkaian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan Multikolinieritas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2009) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ dalam data *time series* yang digunakan. Uji autokorelasi digunakan karena periode observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada gejala autokorelasi positif pada model ($r = 0$)

H_a : ada gejala autokorelasi positif

Keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2009) adalah:

- $0 < d < d_l$, artinya tidak ada autokorelasi positif, maka H_0 ditolak
- $d_l \leq d \leq d_u$, artinya tidak ada terdapat keputusan
- $4-d_l < d < 4$, tidak ada korelasi
- $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, tidak ada korelasi terdapat keputusan
- $d_u < d < 4-d_u$, menerima H_0 , ada autokorelasi, maka H_0 diterima.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika pengamatan satu ke lainnya berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen ($ZPRED$) dengan residualnya ($SRESID$). Jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2013).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan program

Statistical Product and Service Solution (SPSS). Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian.

Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 \text{ Profitabilitas} + \beta_2 \text{ Dewan Komisaris} + \beta_3 \text{ Leverage} + \beta_4 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Keterangan:

Y = Corporate Social Responsibility

A = konstanta (tetap)

β_1-4 = koefisien regresi

e = error (kesalahan pengganggu)

Untuk menguji ketepatan model regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik t.

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan atau menggambarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.5.3.2 Uji F

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Gozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu menggunakan *quick look* yang berarti H_0 dapat ditolak pada

derajat kepercayaan 5% apabila F tabel yang berarti apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H₀ ditolak dan menerima H_a.

3.5.3.3 Uji t

Menurut Gozali (2011) pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.